

**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN GRATIS  
TERHADAP KREATIVITAS GURU DI MIN  
LAPPA KECAMATAN SINJAI UTARA  
KABUPATEN SINJAI**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd ) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
**RISMAWATI**  
NIM: 20800113043  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
2016/2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rismawati  
Nim : 20800113043  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 12 Oktober 1995  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Manuruki 2  
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap  
Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai  
Utara Kabupaten Sinjai.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Makassar, 12 Oktober 2017

**ALA UDDIN**  
M A K A S S A R

Penyusun



Rismawati

Nim: 20800113043

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi Saudari **Rismawati NIM: 20800113043**, mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **"Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di Min Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 12 Oktober 2017

Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pembimbing II

  
Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.  
NIP: 195508171991031 002

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

  
Rafiqah, S.Si., M.Pd.  
NIP: 19790321 200501 2 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” yang disusun oleh saudari Rismawati, NIM: 20800113043, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 November 2017 bertepatan dengan tanggal 8 Rabiul Awal 1439 Hijriyah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 27 November 2017 M  
8 Rabiul Awal 1439 H.

**DEWAN PENGUJI**  
(SK. Dekan No. 2805 Tahun 2017)

- |                  |                                |         |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. M. Shabir U., M.Ag.      | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.    | (.....) |
| 3. Munaqisy I    | : Dr. Umar Sulaiman, M. Pd.    | (.....) |
| 4. Munaqisy II   | : Drs. M. Yusuf Seknun, M. SI. | (.....) |
| 5. Pembimbing I  | : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.  | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : R. Fiqih S. Sa. M. Pd.       | (.....) |

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
Nip. 1930120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*RabbilAlamiin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt atas Berkah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang diharapkan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari dengan sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan untuk penulis. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewah kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda A. Jamilu** dan **Ibunda Mase**, yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, curahan keringat dan do'a yang tidak putus-putusnya. Semoga segala bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Amin.

Tidak lupa penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:.

1. Prof. H. Musafir Pababbari M.SI. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Dr. Muljono Damopoli, M.Ag. selaku wakil dekan Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh staf Akademik atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.

3. Dr. M. Sabir U., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dr. Muh. Yahdi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar serta para Staf Progran Studi atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. selaku pembimbing pertama Rafiqah. S.Si., M.Pd. selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajari kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
6. St.Nurhayati, S.Ag selaku Sekertasis Bendahara Pelaksanaan Pendidikan Gratis di MIN Lappa Sinjai Utara, Muh. Amin, S. Ag selaku Kepala Sekolah di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman dan sahabat-sahabat angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu atas persaudaraan, keakraban, motivasi dan partisipasinya selama penulis menempuh pendidikan di universitas.
8. Teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi Rusmini, Hasliat, Hasneti, Rafida Rasyid, Dinda Agraeni, Linda, Sulhan Efendi atas bantuan dan kerjasamanya dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah swt membalas seluruh kebaikan dengan Ridho-Nya. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamiin.

Makassar, 12 Oktober 2017

*Penulis*

  
RISMAWATI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis .....	7
D. Defenisi Operasional .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. PELAKSANAAN PENDIDIKAN GRATIS .....	10
1. Pendidikan .....	10
2. Pelaksanaan Pendidikan Gratis .....	12
3. Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Gratis .....	16
B. KREATIVITAS GURU .....	19
1. Pengertian Kreativitas .....	20
2. Ciri-Ciri Kreativitas .....	21
3. Kreativitas Guru.....	23
4. Indikator Kreativitas Guru .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
C. Desain Penelitian .....	34
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskriptif Pelaksanaan Pendidikan Gratis di MIN Lappa Sinjai Utara.....	41
2. Deskriptif Kreativitas Guru di MIN Lappa Sinjai Utara .....	50
3. Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Sinjai Utara .....	56
B. Pembahasan.....	65



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Penelitian .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 : Populasi .....	33
Tabel 4.1 : Hasil Perhitungan Angket Pelaksanaan Pendidikan Gratis MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.....	44
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi .....	46
Tabel 4.3 : Rata-rata dan Variansi Pelaksanaan Pendidikan Gratis MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.....	47
Tabel 4.4 : Kategorisasi Pelaksanaan Pendidikan Gratis MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Ka.....	49
Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan Angket Kreativitas Guru MIN Lappa Kecamtan Sinjai Kabupaten Sinjai .....	50
Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi .....	52
Tabel 4.7 : Rata-rata dan Variansi Kreativitas Guru MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.....	53
Tabel 4.8 : Kategorisasi Kreativitas Guru MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.....	54
Tabel 4.9 : Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.10 : Uji linearitas.....	56
Table 4.11 : Tabel Penolong Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.....	59

## ABSTRAK

**Nama : Rismawati**  
**NIM : 20800113043**  
**Judul : Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis Terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

---

Rumusan Masalah Penelitian adalah : 1). Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Gratis di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai? 2). Bagaimana Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai? 3). Apakah Ada Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Untuk Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Gratis di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. 2). Untuk Mengetahui Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai 3). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian Kuantitatif, dengan pendekatan *ex-facto*. Subyek penelitian ini adalah 30 guru sebagai responden. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara, dan sebaran angket. Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif menunjukkan Pelaksanaan Pendidikan Gratis berada pada kategori baik dengan persentase 73.5%, dan Kreativitas Guru berada pada kategori baik dengan persentase 96,5%. ini menjelaskan bahwa dengan adanya pelaksanaan pendidikan gratis di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berada pada kategori baik. Hal ini sudah membuktikan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Gratis berdampak pada Kreativitas Guru di MIN Lappa Sinjai Utara.

Hasil analisis data menggunakan analisis inferensial Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif sebesar 1,029 antara Pelaksanaan Pendidikan gratis dan Kreativitas Guru di MIN Lappa Sinjai Utara. Selanjutnya untuk menguji signifikansinya digunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  ditemukan  $t_{hitung}$  sebesar 1,029 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 0,683, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y positif dan signifikan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang handal dan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi dan sikap profesionalisme tinggi yang dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan SDM yang berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan di Negara tersebut. Semakin tinggi mutu pendidikan di suatu negara otomatis masyarakatnya juga semakin cerdas dan kemakmuran masyarakat akan tercapai.

Dengan demikian pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, baik kehidupan kelompok maupun kehidupan individu. Oleh sebab itu, semua Negara menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dalam konteks

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) h. 7.

pembangunan bangsa dan Negara. Bahkan, Negara yang notabennya sudah menjadi negara maju dan besar, juga tetap menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Kunandar menyatakan bahwa Ratu Elisabet II dengan tegas mengatakan dalam pidatonya di depan parlemen Inggris pada 14 Mei 1977 bahwa:

Prioritas utama pemerintah sekarang adalah pendidikan, pemerintah berusaha keras dalam meningkatkan standar pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi serta berupaya menggalakkan program belajar terus menerus di tempat kerja.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Negara RI Tahun 1945 alinea ke-4 tersebut seharusnya pemerintah mempunyai komitmen yang tinggi untuk melaksanakan pendidikan. Karena selain tuntunan dari undang-undang, pendidikan juga dapat meningkatkan kesejahteraan warganya. Namun kenyataan sekarang, belum ada langkah nyata dari pemerintah. Sedikit sekali pemerintah kota/kabupaten yang peduli terhadap amanat undang-undang.

Pemerintah dinilai masih lemah mengatur pola alokasi dana dalam anggaran pendidikan, khususnya untuk menyukseskan program wajib belajar (wajib). Karena dengan anggaran yang ada, pemerintah seharusnya dapat mewujudkan sekolah yang bebas biaya, baik di pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah.<sup>3</sup> Dengan adanya program wajib belajar tersebut pemerintah seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Sesuai dengan Pasal 31 ayat 2 : semua warga negara wajib memperoleh pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

---

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2007) h. 9.

<sup>3</sup>Kompas, *Wajib Belajar Harus Jamin Pendidikan Gratis* di posting tanggal 30 Agustus 2012 dan diakses pada tanggal 15 agustus 2016. (google)

Selain itu juga pemerintah dituntut untuk mengalokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan. Sangat jelas, bahwa undang-undang telah mengamanatkan kepada pemerintah, untuk memperhatikan pendidikan.

Pendidikan gratis merupakan konsep yang amat berkualitas. Bila benar-benar dijalankan, pasti akan membawa popularitas tersendiri bagi pemerintah yang berani menjalankannya. Salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan gratis adalah untuk memenuhi janji kepada konsisten yang selama ini (legislatif maupun eksekutif) dijanjikan akan mendapatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan gratis, sekaligus memenuhi amanat UU. RI. No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>4</sup>

Meskipun secara umum pelaksanaan pendidikan gratis belum dapat terealisasi secara keseluruhan, pemerintah harus betul-betul memperhatikan warga negara untuk melanjutkan pendidikan khususnya yang tinggal di pedalaman dan daerah terpencil, agar dapat memperoleh pendidikan gratis yang berkualitas sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa bagian daerah di Indonesia.

Selain pelaksanaan pendidikan gratis yang telah diterapkan di berbagai sekolah faktor pendukung yang lain yaitu kreativitas guru. Kreativitas pada dasarnya merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang (atau kelompok orang) yang memungkinkan mereka untuk menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau

---

<sup>4</sup>Hayatullah, "Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik MTS Bukit Hidayah Malino", (Makassar; *skripsi sarjana strata satu UIN Alauddin Makassar*, 2012) h. 16

masalah tertentu, yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau unik, yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya.

Dalam Surah Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>5</sup>*

Dari ayat Al-Qur'an di atas, kita dapat mengambil sebuah makna bahwa sesungguhnya orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu akan ditinggikan derajat oleh Allah swt, serta keutamaan orang-orang mukmin yang pandai dibandingkan dengan orang-orang mukmin yang ahli ibadah adalah tujuh puluh derajat. Hal ini seharusnya menjadi batu loncatan bagi kita para penuntut ilmu senantiasa meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam berkreasi atau dengan kata lain untuk meningkatkan kreativitas diri.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru yang kreatif jelas sangat diperlukan untuk mengantarkan para peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik di berbagai sekolah mengalami kejenuhan dengan cara mengajar guru yang konvensional. Mereka

---

<sup>5</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2007), h. 542



membutuhkan guru yang lebih energik, kreatif, dan mampu membuat suasana lebih menyenangkan.

Guru yang kreatif adalah guru yang senantiasa berani melakukan sebuah terobosan baru dalam pembelajarannya. Misalnya, guru mampu menguasai peralatan teknologi dengan baik, seperti penggunaan media ajar diantaranya infocus, komputer, laptop dan pemanfaatan internet. Karena ia sadar bahwa jika dirinya tidak kreatif maka pembelajaran yang dilangsungkan akan menjadi monoton dan menjenuhkan. Akibatnya, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan.

Beberapa daerah mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan dengan memprogramkan pendidikan gratis, hal ini sesuai dengan janji politik gubernur/wakil gubernur saat itu Syahrul Yasin Limpo dan Arifin Nu'mang ketika berkampanye saat beliau mengikuti proses pemilihan Gubernur/wakil gubernur Sulsel. Apresiasi yang luar biasa untuk beliau akhirnya mewujudkan janji politiknya. Sesuai dengan peraturan daerah provinsi sulawesi Selatan nomor 4 tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan gratis yaitu “ subsidi biaya pendidikan adalah salah satu program pendidikan gratis melalui pemberian bantuan operasional sekolah guna meringankan biaya sekolah peserta didik. Di Sulawesi Selatan 23 Kabupaten/Kota yang menerapkan program pendidikan gratis, diantaranya : Sinjai, Bone, Gowa, Pangkep dan Sidenreng Rappang (Sidrap), dll.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Gubernur Sulawesi Selatan, Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 4 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan, (Diundangkan di Makassar pada tanggal 23 April 2009). Bab 1 pasal 1 ayat 14

Pengambilan kebijakan program pendidikan gratis sebagai salah satu upaya meringankan beban orang tua tidak sesuai dengan pelaksanaannya, selain masih banyak kendala yang dihadapi juga terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya. Meskipun pemerintah telah menetapkan dana sebesar 20% dari APBN untuk penyelenggaraan program pendidikan gratis, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan gratis khususnya di Sinjai adalah keterbatasan dana yang dikeluarkan untuk memenuhi standar gratis, sehingga beberapa komponen yang semestinya di gratiskan masih harus ditanggung oleh pihak lembaga dan orang tua peserta didik.

Bagi masyarakat Sinjai pendidikan gratis merupakan hal yang sangat diharapkan di tengah naiknya harga-harga kebutuhan pokok, guna membantu peserta didik miskin melalui sekolah dan membantu penyediaan biaya perlengkapan kebutuhan pendidikan.

Dengan adanya pendidikan gratis yang diberikan oleh pemerintah, diharapkan agar setiap anak usia belajar mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu dan diharapkan kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pendidikan agar tujuan pendidikan gratis yakni memenuhi mutu dan produktifitas sumber daya manusia yang unggul dapat tercapai. Hal itu tidak terlepas dari para guru, karena sangat diperlukan guru yang kreatif untuk mengantarkan para peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Karena faktanya bahwa guru yang kreatif akan mampu membawa para peserta didik menjadi lebih maju dibandingkan dengan guru yang biasa-biasa saja.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti dan ingin mengetahui sejauhmana pelaksanaan pendidikan gratis dengan melibatkan beberapa guru yang merupakan objek langsung dan dengan mengobservasi gambaran pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru yang menjadi indikator terpenting yaitu guru mampu menggunakan metode pembelajaran, pemanfaatan ruang kelas dan pemberian tugas yang kreatif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Gratis di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ?
2. Bagaimana Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ?
3. Apakah Ada Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ?

#### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan di atas, serta hasil pengamatan/observasi awal peneliti, maka di dalam penelitian ini peneliti memberi hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan pada poin ke tiga di atas, yakni: “Terdapat Pengaruh Yang

Signifikan Antara Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari pemahaman yang keliru atau penafsiran yang salah terhadap isi skripsi ini, serta untuk memberikan pengertian yang lebih terarah maka perlu dikemukakan pengertian variabel yang dimaksudkan peneliti.

Pendidikan gratis yang dimaksudkan adalah penyelenggaraan pendidikan tanpa melibatkan orang tua peserta didik dalam pembiayaan yang diperlukan dalam penyelenggaraan operasional pendidikan selama menempuh proses pendidikan.

Sedangkan kreativitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala usaha guru yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat dilihat atau didengar. Usaha itu di antaranya pemilihan dan penggunaan metode, pemanfaatan media serta usaha memberikan semangat dan menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sesuai apa yang diharapkan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pada hakiktnya tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran Pelaksanaan Pendidikan Gratis di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

2. Untuk mengetahui Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

#### **F. *Manfaat Penelitian***

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan yang Bersifat Teoritis**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir kita tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan gratis dan pengaruhnya terhadap kreativitas guru.

##### **2. Kegunaan yang Bersifat Praktis**

Diharapkan dapat memberi masukan bagi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar yang didukung melalui pendidikan gratis oleh pemerintah, juga agar penelitian ini dapat menjadi arsip dokumentasi di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan di perpustakaan di Min Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Pelaksanaan Pendidikan Gratis*

##### 1. Pendidikan

Pengertian pendidikan dapat dilihat dari segi bahasa dan istilah, dari segi bahasa, pendidikan berarti “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>1</sup>

Pendidikan dari segi istilah, menurut para ahli, yakni sebagai berikut:

- a) Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa :  
Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>
- b) Ki Hadjar Dewantoro berpendapat :  
Pendidikan adalah tuntutan A dalam hidup tumbuhnya anak-anak yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah suatu proses pendewasaan, yaitu suatu upaya memberi pertolongan secara sadar atau sengaja pada seorang anak dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani, agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 2001) h. 232

<sup>2</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; Al-Ma'arif 1985) h. 16

<sup>3</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1992) h. 2

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya. Pendidik adalah suatu kata sebutan pada sistem belajar mengajar yang terdiri atas yang diajar, dan komponen lainnya.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kita dan diperlukan semua orang. Pendidikan merupakan kebutuhan primer dan mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia dalam mempertahankan kehidupannya yang tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, kepribadian kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam kaitan ini dilakukan manusia sejak berada dalam usia sangat dini (dalam kandungan ibu), kemudian terus berproses sampai ia mencapai usia dewasa. Proses pendidikan ini bahkan berlangsung tanpa dibatasi usia, kata *John Dewey* disebut sebagai *long live education*, pada prinsipnya bahwa pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak mengenal titik akhir, ini artinya bahwa berakhirnya pendidikan berarti berakhir pula kehidupan.<sup>5</sup>

Kemudian dilanjutkan di dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 5 disebutkan ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; dan ayat (5) bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal ini dapat dilihat keseriusan negara dalam hal pendidikan yakni dengan menempatkan pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional. oleh karena itu untuk merealisasikan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan empat

---

<sup>4</sup>Eka Prihatin, *Konsep Pendidikan*, (Bandung: Karsa mandiri Persada 2008 ) h. 18

<sup>5</sup>Baharuddin, "Pendidikan Gratis dan Kualitas Pembelajaran," (Makassar: *Tesis Sarjana*, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2011) h. 18

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 125



strategi pokok pembangunan pendidikan nasional yaitu: peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dan pembangunan, kualitas pembangunan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.<sup>7</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh Kunandar bahwa, peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan dapat ditempuh melalui program dan kebijakan. *Pertama*, meningkatkan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun yang bermutu; *kedua*, memberikan akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat terjangkau oleh layanan pendidikan, seperti masyarakat yang tinggal di daerah yang terpencil, masyarakat di daerah konflik atau masyarakat penyandang cacat; *ketiga*, meningkatkan penyediaan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan atau pendidikan nonformal yang bermutu; *keempat*, meningkatkan penyediaan dan pemerataan sarana prasarana pendidikan; *kelima*, meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan; *ketujuh*, menyempurnakan manajemen pendidikan dan meningkatkan partisipasi dalam proses perbaikan mutu pendidikan; *kedelapan*, meningkatkan kualitas kurikulum dan pelaksanaan yang bertujuan membentuk karakter dan kecakapan hidup (life skill).<sup>8</sup>

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Gratis

Pendidikan gratis sudah dinikmati warga Sulawesi Selatan mulai jenjang pendidikan dasar dan menengah sejak tahun 2008 dan kini telah memasuki tahun kedelapan. Terkhusus pendidika gratis di Kab. Sinjai mulai diterapkan sejak tahun 2013, hal ini ditunjukkan dengan dikeluarkannya PERDA tentang pendidikan gratis pasal 8 ayat (1) yang menyebutkan “Setiap anak usia sekolah atau Peserta Didik memiliki hak untuk memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan” dan ayat (2) menegaskan bahwa “Setiap Peserta Didik yang tidak mampu, berhak

<sup>7</sup>E. Mulyasa *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h. 8

<sup>8</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada 2007), h. 6-7

mengikuti pendidikan dengan bebas dari segala bentuk biaya penyelenggaraan pendidikan”.

Berdasarkan hal tersebut, maka departemen pendidikan dan pemerintah Kab. Sinjai telah menunaikan amanah Negara tentang pendidikan gratis yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (4) menegaskan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan baik pendidikan secara formal maupun nonformal.<sup>9</sup> Pendidikan yang terselenggara di Indonesia belum dapat menampung semua anak usia sekolah untuk mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan oleh mahalny biaya pendidikan. Pendidikan harus terus berlangsung dan pendidikan membutuhkan biaya dalam operasionalnya. Pendidikan gratis bukan berarti penyelenggaraan pendidikan tanpa biaya sama sekali, melainkan biaya pendidikan pada sekolah/madrasah diambil alih oleh pemerintah dengan memberikan dana bantuan Biaya Operasional Sekolah (BOS).

Indonesia adalah negara yang menjamin kesejahteraan rakyatnya secara umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan keadilan sosial seperti yang disebutkan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai tujuan pembangunan nasional, maka langkah awal yang harus dipikirkan oleh pemerintah adalah bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan ini, terutama pendidikan dasar, dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kebijakan gratis bagi seluruh warga bangsa. Kebijakan pendidikan

---

<sup>9</sup>Muliono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi ?* (Makassar: Alauddin University Press, 2012) h. 19

gratis ini dituangkan dalam bentuk Undang-Undang dan benar-benar dapat dijalankan di lapangan dengan dukungan semua pihak, meskipun selama ini program pendidikan gratis ini sudah dijalankan di berbagai daerah, namun demikian belum ada laporan yang menyatakan bahwa pendidikan gratis ini sudah ditangani secara sungguh-sungguh dan merata di seluruh Indonesia.

Provinsi Sulawesi Selatan adalah provinsi pertama di Indonesia yang menyelenggarakan program pendidikan gratis dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan lanjutan tingkat atas. Pelaksanaan pendidikan gratis di Sul-Sel berasal dari 60% dari APBD Kabupaten dan Kota. Pendanaan pendidikan gratis sebelumnya memang belum dianggarkan. Namun, untuk APBD perubahan 2008, Syahrul menjamin akan segera dibahas. Karena telah ada komitmen dari ketua DPRD Sul-Sel untuk mendukung perencanaan pendidikan gratis dari SD hingga SMA sederajat.<sup>10</sup>

Program Pendidikan Gratis tidak berarti bahwa pendidikan bebas sama sekali melainkan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota guna memberikan bantuan tambahan biaya pendidikan. Jadi, pendidikan gratis dapat didefinisikan sebagai skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik di Sulawesi Selatan Peraturan Gubernur Sul-Sel tahun 2010 ayat 3.<sup>11</sup> Dari pengertian pendidikan gratis tersebut diketahui bahwa tidak ada penyelenggaraan pendidikan yang tanpa biaya. Biaya pendidikan tersebut merupakan subsidi yang diberikan oleh pemerintah baik

---

<sup>10</sup>Baharuddin, "Pendidikan Gratis dan Kualitas Pembelajaran" (*Tesis Sarjana*, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar) h. 38

<sup>11</sup>Muliono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi ?* (Makassar: Alauddin University Press, 2012) h. 20

pemerintah pusat, provinsi, maupun daerah atau bahkan lembaga/organisasi pemerhati pendidikan.

Menurut A. Patabai bahwa “Hadirnya pendidikan gratis ini telah mendongkrak lima indikator pembangunan di bidang pendidikan antara lain; meningkatkan indeks pembangunan manusia, angka partisipasi murni, menurunnya angka putus sekolah, meningkatkan persentase kelulusan dan penerapan program berbasis sekolah yang kian efektif.”<sup>12</sup>

Dengan demikian, dengan adanya kebijakan pendidikan gratis di sekolah, jangan sampai mengorbankan mutu pendidikan. Dampak dari implementasi kebijakan ini perlu dilihat secara komprehensif, bagaimana dampaknya terhadap proses belajar mengajar.

Pada umumnya, pelaksanaa pendidikan gratis khususnya untuk daerah Sulawesi Selatan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah.
- b. Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan.
- c. Meningkatkan relevansi pendidikan yang berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global.
- d. Meningkatkan efesiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan gratis untuk memenuhi mutu produktifitas sumber daya manusia yang unggul.

Menurut data Balitbang Departemen Pendidikan Nasional berkaitan dengan analisis Biaya Pendidikan (BPS) untuk pendidikan dasar dan menengah, biaya yang dikeluarkan meliputi buku dan alat tulis, Pakaian dan Perlengkapan sekolah, akomodasi transportasi, konsumsi, kesehatan, karyawisata, uang saku, kursus, dan

---

<sup>12</sup>Fathiyatul Husniyah, “Pelaksanaan Pendidikan Gratis dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Santri pondok Pesantren Nurul Azhar”, (Makassar: *Skripsi*, Program Sarjana Strata Satu UIN Alauddin Makassar, 2013) h. 12

iuran sekolah. Dari biaya-biaya tersebut, sangatlah tidak mungkin jika biaya harus dibebankan pada orang tua.

Menurut kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Dra Masati Kabupaten Sinjai pada saat sosialisasi program pendidikan gratis menegaskan, bahwa perlunya pemahaman dari setiap sekolah dalam persoalan pendidikan gratis, utamanya dana BOS harus diperbaiki administrasinya, ujar Dra Masati agar terhindar dari setiap persoalan yang bisa menyeret kepada tindak penyalagunaan anggaran dan kewenangan.<sup>13</sup>

Adapun tujuan utama pendidikan gratis menurut Weda, dkk adalah untuk membebaskan pendidikan bagi peserta didik tidak mampu dan meringankan bagi peserta didik yang lain agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun. Dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, baik bantuan dana BOS maupun dana bantuan program pendidikan gratis, harus ditetapkan mekanisme penggunaan kedua jenis dana bantuan tersebut. Mekanisme penggunaan dana BOS maupun program pendidikan gratis pada hakekatnya sama saja.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pihak pengelola madrasah harus menjaga agar tidak tumpang tindih dalam pengelolaan kedua dan bantuan tersebut, sehingga manfaat dari program pendidikan gratis ini dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat maupun madrasah.

Dengan adanya pendidikan gratis ini, sangat jelas tidak meresahkan masyarakat lagi. Hal ini bisa memberikan akses besar kepada mereka khususnya pada orang tua yang terkendala dalam hal biaya, anak miskin di kota ataupun pedesaan akan bisa bersekolah tanpa harus bayar karena biaya ditanggung negara.

---

<sup>13</sup>Pojok Sul-Sel.com *Sosialisasi Pendidikan Gratis*, Posting pada hari Sabtu, 14 Mei 2016. Diakses dari Internet, tanggal 10 Agustus 2016. ([www.google.com](http://www.google.com))

<sup>14</sup>Muliono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi ?* (Makassar: Alauddin University Press, 2012) h. 20-21

### 3. Implementasi Program Pendidikan Gratis

Implementasi adalah suatu tindakan memobilisasi potensi sekelompok orang dengan memanfaatkan sejumlah fasilitas dalam suatu usaha dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi didefinisikan sebagai pelaksanaan, penerapan. Implementasi atau pelaksanaan dalam konsep manajemen merupakan bagian dari fungsi manajemen. Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi manajemen meliputi unsur: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian/evaluasi. Demikian pula halnya dengan implementasi program pendidikan gratis yang dilaksanakan pada madrasah juga mencakup unsur perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*evaluating*) agar diketahui sejauhmana ketercapaian program pendidikan gratis itu sendiri. Dalam tulisan ini, tidak dibedakan antara fungsi pengawasan (*controlling*) dengan fungsi penilaian (*evaluating*) karena dianggap sama fungsinya pada implementasi program pendidikan gratis. Berikut akan dijelaskan implementasi program pendidikan gratis yang dilaksanakan pada madrasah sebagai berikut:

#### a. **Planning (perencanaan)**

Perencanaan adalah langkah-langkah tertentu yang diputuskan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan implementasi program pendidikan gratis ini, dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh madrasah harus sesuai dengan peraturan Gubernur dan tetap mengacu pada kebutuhan madrasah tersebut.

**b. *Actuating* (Pelaksanaan)**

Beberapa penulis menggunakan sejumlah istilah untuk “pelaksanaan”. Ada yang menggunakan *actuating*, *motivating* yang pada hakekatnya adalah sama. Pelaksanaan menurut Hasibuan, adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Mappaenre memaknai pelaksanaan sebagai *actuating*, yaitu aktivitas untuk mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Handoko mengungkapkan pengawasan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Sedangkan Koontz dan O’Donnel mendefenisikan pelaksanaan/penggerakan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan/penggerakan adalah seluruh usaha atau cara untuk mendorong bawahan agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan cara efisien, efektif, dan ekonomis. Dari keseluruhan fungsi manajemen, fungsi pelaksanaan/penggerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia dengan segala jenis kepentingan dan kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan implementasi program pendidikan gratis ini dapat dilihat bagaimana seorang kepala madrasah dapat menggerakkan stafnya untuk melaksanakan seluruh program pendidikan gratis sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah dibuat berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2009.



**c. *Evaluating (Penilaian)***

Pandangan tentang fungsi manajemen ini seringkali disamakan dengan fungsi pengawasan. Dari beberapa pendapat para ahli rata-rata menggunakan istilah *controlling*, sedangkan istilah *evaluating* hanya dikemukakan oleh Milon Brown dan Siagian, pengawasan merupakan fase untuk menilai apakah sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui perencanaan telah tercapai dengan baik atau tidak. Apakah hasil yang diperoleh dilaksanakan sesuai dengan proses yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Winardi, pengawasan adalah tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Sementara Mockler dalam Bafadal berpendapat bahwa pengawasan merupakan usaha sistematis dalam menetapkan standar berdasarkan tujuan dan perencanaan, merancang sistem umpan balik, membandingkan performa nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan ada atau tidaknya perbedaan antara performansi nyata dan standar, dan melakukan perbaikan-perbaikan tertentu untuk menjamin bahwa sumber daya yang ada telah digunakan secara efisien dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Siagian, penilaian merupakan upaya perbandingan antara hasil yang nyata dicapai setelah satu tahap tertentu selesai dikerjakan dengan hasil yang seharusnya dicapai pada tahap tersebut.

Penilaian merupakan alat untuk menverifikasi bahwa individu-individu memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Bagi suatu organisasi, penilaian terhadap kinerja, baik kinerja pemimpinnya maupun kinerja lembaganya, merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena hasil penilaian kinerja itu dapat dipergunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu. Penilaian tersebut juga sebagai input bagi perbaikan atau peningkatan kinerja organisasi. Dalam kaitannya dengan program pendidikan

gratis, penilaian ini sangat dan penting adanya sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program pendidikan gratis di madrasah, yaitu apakah sudah tepat sasaran atau belum. Jika pelaksanaan program pendidikan gratis ini belum tepat sasaran, maka penilaian/pengawasan harus diperketat dan pengelola program pendidikan gratis pada Dinas Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan harus turun ke madrasah guna memonitoring kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah untuk mengetahui kesesuaian laporan dengan kondisi riil di lapangan.<sup>15</sup>

## **B. Kreativitas Guru**

### **1. Pengertian Kreativitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, kreativitas diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”.<sup>16</sup> Apabila arti dari kata kreativitas ini diartikan secara global dapat menyangkut dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dapat di manfaatkan untuk kehidupan. Kreativitas juga merupakan daya-hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya.

Menurut Agus S. Madjadikara Kreativitas pada dasarnya merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang (atau kelompok orang) yang memungkinkan mereka untuk menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu, yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau unik, yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Muliono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi ?* (Makassar: Alauddin University Press, 2012) h. 52-56

<sup>16</sup>Hermowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Belajar secara Kreatif* (Bandung: Mizan Learning Center, 2002) h. 25

<sup>17</sup>Rudiana, *9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak* (Bandung: Smile's Indonesia Institute SII Publishing, 2012) h. 129

Kreativitas merupakan proses bukan hasil.<sup>18</sup> Dalam masyarakat luas, kreativitas dapat diartikan kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal fantasi dan imajinasi.<sup>19</sup>

Kreativitas adalah sebuah kemampuan untuk berkreasi dan berkarya dalam menghasilkan cipta, rasa dan karsa. Oleh karena itu kreativitas merupakan potensi asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan kreativitas asal yang sudah ada pada dirinya.

Dari pengertian di atas maka penulis dapat membatasi dan menyimpulkan pengertian kreativitas, meskipun kesemuanya dalam perumusan yang berlainan yakni :

- a. Kreativitas itu merupakan suatu proses daripada perubahan.
- b. Perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok.

## **2. Ciri - Ciri Kreativitas**

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Adapun ciri-ciri kemampuan kreatif, sebagai berikut:

- a. Keterampilan berfikir lancar

Kelancaran berfikir adalah merupakan proses di mana seseorang mampu menghasilkan banyak ide atau pemecahan masalah dalam waktu yang cepat. Adapun indikator kelancaran berfikir meliputi sebagai berikut:

- 1) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- 2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

---

<sup>18</sup>Meity H. Idris, *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak* (Jakarta: Luxima, 2015) h. 147

<sup>19</sup>Balnadi, Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1982) h. 102

3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

b. Keterampilan berfikir luwes (fleksibel)

Keluwesan adalah merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Indikator dari keluwesan meliputi sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
- 2) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- 3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, maupun mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

c. Keterampilan berfikir rasional

Rasional adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan atau penyelesaian tentang suatu permasalahan dengan cara yang asli, gagasan tersebut sangat jarang atau bahkan belum pernah diungkapkan sebelumnya. Berikut indikator dari berfikir rasional sebagai berikut:

- 1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
- 2) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan yang diri.
- 3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu:

Keterampilan mengelaborasi adalah merupakan kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan mengurai secara terperinci. Adapun indikator dari keterampilan mengelaborasi dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
- 2) Menambahkan atau memperinci detail-detail dari unsur objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

e. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu:

- 1) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
- 2) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
- 3) Tidak hanya menentukan gagasan, tetapi juga melaksanakan pesertaannya.

Utama Munandar mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas, meliputi:

- a) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam;
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik;
- c) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah;
- d) Bebas dalam menyatakan pendapat;
- e) Mempunyai rasa keindahan yang dalam;
- f) Menonjol dalam salah satu bidang seni;
- g) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang;
- h) Mempunyai rasa humor yang luas;
- i) Mempunyai daya imajinasi;
- j) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah;

### 3. Kreativitas Guru

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa ciri-ciri guru kreatif menurut Joyce Wycoff:<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Rudiana, *9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak* (Bandung: Smile's Indonesia Institute SII Publishing, 2012) h.134-142

a. Keberanian

Guru kreatif adalah sosok guru yang berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan. Ia senantiasa penasaran untuk mencoba hal-hal yang baru. Dalam konteks pembelajaran guru yang kreatif akan membuka diri pada bentuk dan model-model pembelajaran yang baru. Ia akan menganalisis apakah metode baru tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, jika tidak, ia akan mencari metode lain apa yang harus digunakan. Guru kreatif pasti berani melakukan eksperimen atau uji coba. Apakah itu uji coba model-model pembelajaran ataupun pola komunikasi dengan siswa. Intinya uji keberanian ini dibutuhkan untuk menemukan hal-hal baru yang positif, guna meningkatkan kemampuan dan kapasitas dirinya sebagai guru. Ia tidak pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah dilakukan, kalau berhasil akan di teruskan kalau tidak akan di evaluasi. Dengan kata lain, guru kreatif adalah guru yang berani berwisata di suatu wilayah yang baru.

b. Ekspresif

Orang kreatif tidak takut ataupun ragu-ragu dalam menyatakan pemikiran dan perasaannya. Mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menunjukkan kemampuan dan bakat mereka. Abraham Maslow menyebutkan dorongan untuk memaksimalkan bakat khas persoerangan ini, sebagai kebutuhan akan aktualisasi diri. Pandangan ini berangkat dari asumsi bahwa manusia pada dasarnya mampu menjadi apapun yang ia inginkan. Oleh karena itu, menunjukkan diri, mengekspresikan apa yang diinginkan, dapat membantu guru menjadi guru yang kreatif.

c. Mampu menciptakan ide baru

Kreatif memang selalu identik dengan penemuan akan ide-ide baru ataupun mengombinasikan ide-ide lama menjadi gagasan yang baru. Jadi, guru kreatif

adalah guru yang bisa menemukan sebuah ide yang tepat pada saat yang di butuhkan. Biasanya ide itu akan muncul jika guru mau membuka diri dengan hal-hal baru. Guru yang mau belajar akan lebih kreatif dibandingkan dengan guru yang tidak mau belajar. Kemampuan untuk menemukan ide-ide baru ini bisa dilatih dengan berbagai metode penemuan gagasan, penataan pikiran sebagaimana cara kerja otak, dan lainnya. Jika guru mau membuka diri untuk hal-hal baru dalam hidupnya, maka ide-ide baru seringkali akan datang dengan sendirinya.

d. Humor

Humor berkaitan erat dengan kreativitas. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, humor merupakan olah pikiran dan tindakan yang menunjukkan keunikan, kejanggalan, atau kombinasi dari hal-hal yang tidak terduga, penuh kejutan, yang membantu kita tertawa. Jika seseorang bisa membuat humor tertentu, maka ia sebenarnya telah menemukan hal-hal baru yang bersifat unik, khas, menunjukkan kejanggalan, ketidakterdugaan, dan lainnya. Pada titik ini, wajar kiranya jika kreativitas sebagai karakter akan terkait erat dengan selera dan kemampuan humor seseorang.

e. Intuitif

Intuisi adalah fakultas dalam diri manusia berupa perasaan halus yang mampu mendeteksi hal-hal yang tidak terlihat secara kasat mata. Intuisi ini bisa dilatih dan akan sangat berguna dalam membantu seseorang dalam melihat berbagai fenomena yang ada di sekelilingnya. Intuisi pada umumnya berasal dari sifat otak kanan, yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan otak kiri.

Orang yang memiliki kemampuan intuitif biasanya dapat melihat hal-hal yang tidak dilihat oleh orang lain. Ia bahkan bisa memperhitungkan dampak dan



efek dari suatu yang ditemuinya. Oleh karena itu, melatih intuisi akan membantu seseorang untuk menjadi semakin kreatif, dan begitu pula sebaliknya.

f. Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan para siswa. Hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu menjaga image-nya, karena hal ini akan membuat peserta didik enggan berinteraksi dengan anda. Bersikaplah sewajarnya, tidak terlalu menjaga jarak, tapi juga tidak terlalu bebas tanpa batas. Sebisanya mungkin tempatkanlah peserta didik di hati anda sebagai teman dan sahabat. Dengan begitu, peserta didik akan merasa bahwa guru bukanlah sosok yang menakutkan dan harus dihindari.

#### **4. Indikator Kreativitas Guru**

Kreativitas guru menjadi suatu konsep yang abstrak jika tidak diterapkan dalam prosedur di kelas. Oleh karena itu, adapun indikator kreativitas guru, yaitu:

a. Kreatif Dalam Metode

Kreativitas dalam metode dapat diterapkan dalam berbagai hal. Namun, semuanya itu berarti keragaman. Guru yang kreatif akan membiarkan dirinya menjadi mirip dengan metode pengajarannya. Metode yang digunakannya akan bervariasi. Ia akan mengenalkan cara-cara berkomunikasi yang sebelumnya belum pernah digunakan dan ia akan mencarinya dengan membaca, bertemu dengan orang lain, dan melakukan percobaan agar cara mengajarnya tetap segar dan hidup.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Cet. IV: Jakarta; Raja Grafindo Persada), h. 58.

Ketenangan, kesabaran, kasih sayang, dan kebetahan peserta didik dalam kelas adalah sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang kreator proses belajar mengajar, apa yang menarik minat, bakat, serta mengekspresikan ide-ide dan kreatif mereka. Tapi pada kenyataannya masih banyak pembelajaran yang cenderung bersifat teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan nyata peserta didik.

Seharusnya para guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif adalah dimana guru bisa menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif bertanya serta mengemukakan pendapat. Inovatif adalah dimana guru mampu membuat perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, sehingga peserta didik merasa “*enjoy*” belajar.

Kreatif adalah ketika guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dan tentu saja dengan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik dapat memusatkan perhatian secara penuh pada waktu belajar.

Untuk membuat suasana belajar dikelas jadi menyenangkan dan “hidup”, maka guru harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Bahasa cinta merupakan salah satu kunci sukses bagi semua guru untuk membangun sebuah hubungan yang indah dengan peserta didik agar tercipta suasana menyenangkan. Seorang guru dapat membangun hubungan yang indah

dengan peserta didik jika mau berbuat. Ada beberapa hal yang harus jadi perhatian bagi para guru:

- 1) Lakukanlah kontak mata dengan baik dengan peserta didik, ini menunjukkan kepada peserta didik tentang keterbukaan dan kesungguhan.
- 2) Ekspresi dan impresi dengan gerak tubuh, hal ini menunjukkan ketertarikan pada topik pembicaraan. Cara ini juga akan mengingatkan kita untuk memiliki sudut pandang yang lain, yaitu tidak hanya fokus pada dirikita.
- 3) Buat pertanyaan ketika ada hal yang butuh klarifikasi atau ada informasi baru.
- 4) Buat selingan pembicaraan yang menarik karena hal ini bisa membuat suasana lebih hidup dan tidak monoton.
- 5) Cuplik atau ulang beberapa kata yang diucapkan oleh peserta didik, hal ini sebagai bentuk anda mendengarkan dengan baik hingga hafal beberapa cuplikan kata.
- 6) Buatlah komitmen untuk memahami apa yang dikatakan oleh peserta didik, meskipun kita tidak suka atau marah.<sup>22</sup>

b. Kreatif Dalam Fasilitas Ruangan

Tampilan fisik ruangan kelas memberikan kesempatan untuk berkreaitivitas. Contohnya, penggunaan lingkaran, setengah lingkaran, kelompok kecil, atau mungkin menyingkirkan seluruh meja dan kursi di beberapa kelompok anak

---

<sup>22</sup>Deni koswara dan halima, *bagaimana menjadi guru yang kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar, h. 152.

mungkin dapat memberikan suatu sentuhan kreativitas terhadap setting ruang kelas tersebut. Ini mungkin dapat menubuh perilaku anak didalam kelas pada saat mengikuti pelajaran. Demikian pula dengan penggunaan gambar-gambar, majalah dinding, dan cat-cat yang berwarna segar yang juga memberikan kesempatan berekreasi yang potensial.<sup>23</sup>

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar adalah suatu kenyataan yang tidak dipungkiri, karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi dan untuk menyederhanakan tingkat kesukaran tersebut diperlukan kehadiran media sebagai alat bantu seperti: Globe, Grafik, Gambar dan lain-lain.

Pada prinsipnya peranan media akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya. Ketika fungsi-fungsi media pelajaran diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar maka akan terlihat peranannya sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- 2) Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para peserta didik.
- 3) Media sebagai sumber belajar bagi peserta didik.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Imas kurniasih, *Buku Guru Biasa!*. Cet; Yogyakarta: Araska, h. 29-31.

<sup>24</sup>Imam kurniasih, *op.cit.*, h. 31-32.

c. Kreatif Dalam Memberikan Tugas

Banyak orang yang akan memperdebatkan tentang keuntungan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyiapkan pelajaran melalui beberapa jenis cara belajar di luar sekolah. Seorang guru yang baik dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik harus mengakui pekerjaan peserta didik dalam satu bidang untuk

Memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya, serta memberikan tes atau ujian yang bisa mendorong terjadinya umpan balik dan semangat/gairah pada peserta didik untuk ingin mempelajari materi lebih dalam baik dengan memanfaatkan teknologi dengan tepat maupun memanfaatkan fasilitas perpustakaan, dengan memberi tugas yang membutuhkan referensi tertentu yang bisa didapatkan di perpustakaan sekolah.<sup>25</sup>




---

<sup>25</sup> Deni Koswara dan Halima, *bagaimana menjadi guru yang kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar, h. 79.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-postfacto*. Penelitian *Ex-postfacto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.<sup>1</sup>

Penelitian *Ex-postfacto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dilaksanakan yaitu dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Untuk lebih mudah dan lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka penulis lebih dahulu menentukan populasi. Oleh karena itu, populasi dan sampel harus ditentukan sebelum mengadakan penelitian. Untuk memahami lebih jauh

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008 ), h. 3.

pengertian populasi dan sampel berikut dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

### 1. Populasi

Untuk lebih mengetahui jumlah populasi penelitian maka terlebih dahulu dikemukakan populasi oleh beberapa ahli, yaitu:

Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti.<sup>2</sup>

Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh anggota atau situasi sosial yang dijadikan sumber data yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian yang mencakup tempat, pelaku dan aktivitas.

Jadi, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang berjumlah 30 orang termasuk kepala sekolah.

---

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2008) h. 117

<sup>3</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 46

**Tabel. 3.1**  
**Populasi**

No.	Objek Penelitian	Jumlah
1.	Guru PNS	19 Orang
2.	Guru Honorer	10 Orang
3.	Kepala Sekolah	1 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>30 Orang</b>

*Sumber Data: hasil wawancara salah satu guru atas nama Marhayana S.pd pada tanggal 10 juli 2016.*

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif (mewakili).<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti yang dianggap representatif. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data dari objek yang akan diteliti.

Lebih khusus lagi penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel atas besarnya populasi. Dalam hal ini penulis mengambil sampel dengan semua populasi yang berjumlah 30 orang, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa:

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet: e-6); Bandung: Alfabeta, 2008), h. 118

<sup>5</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 37

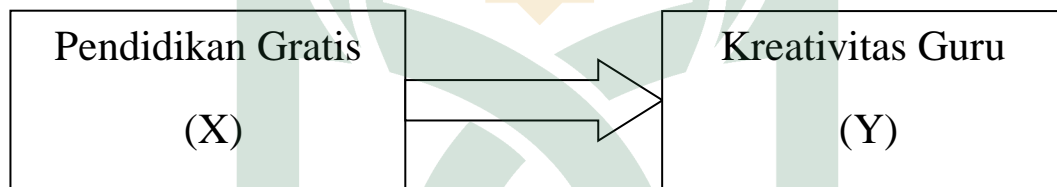


“Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diambil antara 10-15 atau 20-25 % atau lebih”.<sup>6</sup>

Namun dalam penelitian ini karena jumlah guru kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan menggunakan teknik sampel jenuh, karena semuanya dijadikan sampel.

### C. *Desain Penelitian*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Pengaruh antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



### D. *Instrumen Penelitian*

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data. Lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>7</sup>

Adapun jenis-jenis instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan/pernyataan untuk dijawab responden. Kuesioner

<sup>6</sup> Ibid, h. 114

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002) h. 136

dapat disebut juga sebagai interview tertulis di mana responden dihubungi melalui daftar pertanyaan atau pernyataan. Responden yang dimaksud peneliti adalah semua guru termasuk kepala sekolah di Min Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab responden, pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tersebut cukup terperinci dan lengkap. Jenis pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan dalam penelitian boleh jadi bersifat tertutup atau terbuka. Pertanyaan dikatakan tertutup jika pertanyaan/pernyataan itu jawabannya sudah ditentukan lebih dulu. Sedangkan pertanyaan/pernyataan terbuka, apabila responden diberikan kebebasan untuk menguraikan jawabannya.<sup>8</sup>

Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di Min Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Adapun skala yang digunakan peneliti adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan peserta didik yang peneliti anggap representatif untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan, yang berhubungan dengan pendidikan gratis.

---

<sup>8</sup>M. Hariwijaya dan Triton P.B, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Cet. III; Yogyakarta: Oryza, 2008), H. 61-62.

Pedoman wawancara yang dimaksud untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang belum terjangkau melalui pedoman wawancara untuk mendapatkan jawaban yang lebih detail atau suatu persoalan, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai utara Kabupaten Sinjai.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui respondenya sedikit/kecil. Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh seseorang untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode adalah cara pengumpulan data yang sangat tergantung pada situasi dan kondisi penelitian, serta tema sentral pembahasan penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti menempuh beberapa tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Seperti mengurus surat-surat izin penelitian dan merancang apa-apa yang perlu diteliti pada lokasi penelitian. Sedangkan pada tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data melalui buku-buku kepustakaan dan dari lapangan.

Adapun pengumpulan data dilapangan dilakukan secara langsung kelapangan penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa

Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Kemudian penelitian langsung kepopulasi meliputi sampel. Untuk menunjang kesuksesan penelitian lapangan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang dimaksud peneliti adalah semua guru termasuk kepala sekolah di Min Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di Min Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

#### 2. Wawancara

Menurut Singarimba, berpendapat bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam hal ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu wawancara, responden, topik penelitian tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti memperoleh data tentang pengaruh kreativitas guru tentang pendidikan gratis dengan wawancara tidak terstruktur terlebih dahulu menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang membantu peneliti memperoleh data dari responden.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul dengan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif. Jadi, analisis data sesuai dengan data kuantitatif.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 57

Menurut Sugiono teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.<sup>10</sup>

### 1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa salah satu metode menganalisis data yakni analisis deskriptif sesuai dengan data kuantitatif, maka analisis deskriptif peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di Min Lappa.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan rentang nilai, yaitu data yang terbesar dikurangi data yang terkecil:

$$R = X_{\max} - X_{\min}^{11}$$

- b) Banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- c) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

- d) Variansi

$$S^2 = \sum \frac{(Xi - X)^2}{n}$$

- e) Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum (xi - x)^2}{n}\right)} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2}$$

<sup>10</sup>Warni, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal-Soal Fisika Kelas X SMA Negeri I Bunging*, (2015).

<sup>11</sup>Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Cet.10; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000). h. 84.

## 2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (*diinferensikan*) untuk populasi di mana sampel diambil.

Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengumpulkan data tentang pengaruh bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil pembelajaran peserta didik di kelas V MIS Mutma'inah Punt. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### a) Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas sampel dapat menggunakan rumus chi-kwadrat. Rumus chi-kwadrat yakni:

$$\chi^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_e)^2}{h} \right]$$

Keterangan:

$\chi^2$  : harga chi-kwadrat yang dicari

$f_o$  :frekuensi yang ada (frekuensiobservasi)

$f_h$  :frekuensi yang diharapkan, sesuai denganteori.<sup>12</sup>

Apabila telah diperoleh harga chi-kwadrat hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan chi-kwadrat tabel. Apabila chi-kwadrat hitung lebih kecil daripada chi-kwadrat tabel maka data dinyatakan berdistribusi normal.

### b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya

---

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.h.102

digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. “maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

c) Analisis Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan analisis data statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana. Peneliti menggunakan data statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi dilokasi penelitian atau data hasil penelitian. Di samping itu peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel kriterium / nilai yang diprediksi

X = variabel predictor/ variable independen

a = bilangan konstan /koefisien regresi x

b = koefisien arah regresi linear/ koefisien regresi y.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 (Statistik Inferensif)* (Cet. VII : Jakarta; Bumi aksara, 2012), h. 219.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam skripsi peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan hitungan manual, sedangkan rumusan masalah ke-3 menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan hitungan manual dan *SPSS V16*. Analisis inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang diajukan.

##### **1. Deskriptif Pelaksanaan Pendidikan Gratis di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

Pelaksanaan pendidikan gratis di MIN Lappa Sinjai Utara dimulai sejak 2008, hal ini sejalan dengan adanya program pemerintah provinsi Sulawesi Selatan yang mengarahkan pada kebijakan pendidikan gratis sebagai salah satu program andalan, tentunya melibatkan pemerintah di masing-masing kabupaten di Sulawesi Selatan termasuk kabupaten Sinjai.

Program pendidikan gratis di kabupaten Sinjai yang dikenal oleh masyarakat luas sebenarnya memiliki nama resmi, program pengalokasian dana dan operasional sekolah bagi sekolah SD, SMP, SMA dan SM” instansi yang berwenang menyebut program ini bukan sebagai program pendidikan gratis karena pada dasarnya jumlah yang di alokasikan dari APBD masih jauh dari cukup untuk membiayai semua proses belajar mengajar di tiap-tiap sekolah pada semua jenjang pendidikan.



Program ini sebenarnya sangat berkaitan erat dengan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat sebagai sebuah kompensasi dari dikurangnya dana subsidi BBM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN Lappa Sinjai Utara dengan metode pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pendidikan gratis di MIN Lappa Sinjai Utara. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah atas nama Muh. Amin, S. Ag sebagai berikut:

Peneliti : Jelaskan secara singkat mengenai keadaan MIN Lappa Sinjai Utara sebelum dan setelah diterapkannya pendidikan gratis ?

Guru : Sebenarnya sebelum pemerintah memprogramkan pendidikan gratis, MIN Lappa Sinjai Utara sudah memberlakukan pendidikan gratis, namun masih sebatas gratis pembayaran. Setelah pemerintah memprogramkan pendidikan gratis keadaan semakin mulai membaik karena dana pendidikan gratis memberikan biaya operasional peserta didik dan sekolah, itu berarti MIN Lappa Sinjai Utara mengurangi biaya kepada peserta didik. Sehingga mengalami perkembangan dari sarana dan prasarana serta jumlah peserta didik.

Peneliti : Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pendidikan gratis (apakah sudah maksimal) ?

Guru : Pelaksanaan pendidikan gratis belum maksimal, karena dana yang dialokasikan masih terbatas atau belum cukup untuk biaya operasional peserta didik dan sekolah dan masih banyak

masyarakat beranggapan biaya pendidikan gratis sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah.

Peneliti : Apakah dampak program pendidikan gratis terhadap perkembangan sekolah ?

Guru : Dampak positif, yakni dengan adanya pendidikan gratis, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat lebih ditingkatkan, serta meningkatkan kreativitas guru karena ada dana yang dapat digunakan. Sedangkan dampak negatif, yaitu tidak ada rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang diberikan.

Peneliti : Apakah kendala yang dialami dalam menyelenggarakan program pendidikan gratis yang ada di sekolah ini ?

Guru : Kendala yang dialami dalam penyelenggaraan program pendidikan gratis adalah lambatnya pencairan dana atau tidak sesuai waktu pencairan, sehingga pembiayaan operasional sekolah dan operasional peserta didik juga terlambat.

Peneliti : Apakah ada peningkatan mutu pendidikan setelah diberlakukannya pendidikan gratis ?

Guru : Ya ada, dilihat dari segi jumlah peserta didik tiap tahunnya semakin meningkat serta adanya pengadaan buku paket, alat peraga serta sarana olahraga sehingga sekolah bisa bersaing dengan sekolah lain hingga menjamin adanya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan sebaran angket yang terdiri dari 20 item pernyataan yang diberikan kepada 30 orang guru untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan gratis, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel. 4.1.**  
**Hasil Perhitungan Angket Pelaksanaan Pendidikan Gratis di MIN**  
**Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

No.	Nama Guru	Nilai
1.	Muh. Amin, S. Ag	80
2.	H. Sahrin, S.Pd	56
3.	Asti Yuliarni, S.Pd.I	76
4.	Marlina Manja, S.Pd	54
5.	Ramlah Akbar, S.Pd	74
6.	H. Abudzar, S.Ag	64
7.	Nadrah, S.Ag	76
8.	St. Hajrah, S. Ag	58
9.	St.Nurhayati, S.Ag	76
10.	Hamzah	48
11.	Muh. Yunus, S. Pd. I	64
12.	Marhana, S.Pd.I	76
13.	Azhariah Harun,S.Pd	68
14.	Drs.Fahrudin	76
15.	Hasniati.M, S. Pd. I	56
16.	Hj.Hafsah Kasim, S.Pd.I	70
17.	Megawati, S.Ag	74
18.	Sirwati, S. Pt	74
19.	Musdalifah, S. Pd	52
20.	Rosmini Hamid, S. Pd. I	56
21.	Juharni, S. Pd. I	74
22.	Nuraeni. Nh, S. Pd. I	54
23.	Mustiaeni, S. Pd. I	72
24.	Fahrudin Nisa, S. Pd	78
25.	Hadrawati. Ar, S. Pd.I	74
26.	Andri Chasfari, S.Pd	75
27.	Sitti Zakiah, S. Pd. I	66
28.	Ruslan, S. Ag	70
29.	Firman	56
30.	Anwar	74

(Sumber: Angket pelaksanaan pendidikan gratis MIN Lappa Sinjai Utara)

Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pendidikan gratis di MIN Lappa Sinjai Utara, maka digunakan tabel di atas kemudian diolah dengan manual didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 80 - 48$$

$$R = 32$$

Ket: R = Rentang Kelas

$X_{\max}$  = Skor Tertinggi

$X_{\min}$  = Skor Terendah

- b) Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 1 + 4,87$$

$$K = 5,87$$

Ket: K: Banyaknya kelas

n: Jumlah peserta didik

- c) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{32}{5,87}$$

$$P = 5,45$$

Ket: P = Panjang kelas interval

R= Range (jangkauan)

K = Banyaknya kelas

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel. 4.2.**

**Distribusi Frekuensi**

Interval	Frekuensi	Titik Tengah $x_i$	$f_i \cdot x_i$	%
48 – 53	2	50,5	101	6,66
54 – 59	7	56,5	395,5	23,33
60 – 65	2	62,5	125	6,66
66 – 71	4	68,5	274	13,33
72 – 77	13	74,5	968,5	43,33
78 – 80 ≤	2	79	158	6,66
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>391,5</b>	<b>2.022</b>	<b>100%</b>

e) menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{2.022}{30}$$

$$= 67,4$$

Ket:  $\bar{X}$  = rata-rata

f = frekuensi

x = titik tengah

Tabel. 4.3.

**Rata-Rata dan Variansi Pelaksanaan Pendidikan Gratis MIN  
Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	Titik Tengah $x_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{X}$	$(x_i - \bar{X})^2$	$f_i(x_i - \bar{X})^2$
48 – 53	2	50,5	101	-16,9	285,61	571,22
54 – 59	7	56,5	395,5	-10,9	118,81	831,67
60 – 65	2	62,5	125	-4,9	24,01	48,03
66 – 71	4	68,5	274	1,1	1,21	4,84
72 – 77	13	74,5	968,5	7,1	50,41	655,33
78 – 80 ≤	2	79	158	11,6	134,56	269,12
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>391,5</b>	<b>2.022</b>	<b>-12,9</b>	<b>614,61</b>	<b>2.380,21</b>

- f) menghitung variansi  $S^2$

$$S^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{2.380,21}{30-1}$$

$$= \frac{2.380,21}{29}$$

$$S^2 = 82,07$$

- g) Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{2.380,21}{30-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{2.380,21}{29}}$$

$$S_D = \sqrt{82,07}$$

$$S_D = 9,05$$

Dari perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa rata-rata penilaian guru di MIN Lappa Sinjai Utara mengenai pendidikan gratis adalah 67,4 dari skor maksimal 80 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,05. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data-data yang telah diperoleh sudah berdistribusi normal dengan alasan nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh. Adapun jika dikategorikan pada pedoman yang ada, maka penilaian para guru MIN Lappa Sinjai Utara mengenai pelaksanaan pendidikan gratis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.4.**  
**Kategorisasi Pelaksanaan Pendidikan Gratis MIN Lappa Kecamatan Sinjai**  
**Utara Kabupaten Sinjai**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
0 – 25	Kurang	0	0%
26 – 50	Cukup	0	0%
51 – 75	Baik	22	73,5%
76 – 100	Sangat baik	8	26,5%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui tidak ada guru yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan gratis kurang dan cukup. Sedangkan dalam kategori baik pada tingkat pencapaian 51 – 75 sebesar 22 orang dan dalam kategori sangat baik sebesar 8 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan gratis di MIN Lappa Sinjai Utara berada pada kategori baik.

## 2. Deskriptif Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN Lappa Sinjai Utara dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 20 item pernyataan yang diberikan kepada 30 orang guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel. 4.5.**  
**Hasil Perhitungan Angket Kreativitas Guru di MIN Lappa**  
**Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

No.	Nama Guru	Nilai
1.	Muh. Amin, S. Ag	72
2.	H. Sahrin, S.Pd	74
3.	Asti Yuliarni, S.Pd.I	70
4.	Marlina Manja, S.Pd	68
5.	Ramlah Akbar, S.Pd	54
6.	H. Abudzar, S.Ag	70
7.	Nadrah, S.Ag	64
8.	St. Hajrah, S. Ag	62
9.	St.Nurhayati, S.Ag	68
10.	Hamzah	72
11.	Muh. Yunus, S. Pd. I	72
12.	Marhana, S.Pd.I	70
13.	Azhariah Harun,S.Pd	66
14.	Drs.Fahrudin	76
15.	Hasniati.M, S. Pd. I	70
16.	Hj.Hafsah Kasim, S.Pd.I	74
17.	Megawati, S.Ag	66
18.	Sirwati, S. Pt	72
19.	Musdalifah, S. Pd	56
20.	Rosmini Hamid, S. Pd. I	62
21.	Juharni, S. Pd. I	68
22.	Nuraeni. Nh, S. Pd. I	66
23.	Mustiaeni, S. Pd. I	64
24.	Fahrin Nisa, S. Pd	74
25.	Hadrawati. Ar, S. Pd.I	52
26.	Andri Chasfari, S.Pd	68
27.	Sitti Zakiah, S. Pd. I	68
28.	Ruslan, S. Ag	64
29.	Firman	62
30.	Anwar	58

(Sumber: Angket pelaksanaan pendidikan gratis MIN Lappa Sinjai Utara)

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk mengetahui rata-rata penilaian Kreativitas Guru MIN Lappa Sinjai Utara dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a) Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 76 - 52$$

$$R = 24$$

Ket: R = Rentang Kelas

$X_{\max}$  = Skor Tertinggi

$X_{\min}$  = Skor Terendah

- b) Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 1 + 4,87$$

$$K = 5,87$$

Ket: K: Banyaknya kelas

n: Jumlah peserta didik

- c) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{5,87}$$

$$P = 4,08$$

Ket: P = Panjang kelas interval

R = Range (jangkauan)

K = Banyaknya kelas

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel. 4.6.**

**Distribusi Frekuensi**

Interval	Frekuensi	Titik Tengah $x_i$	$f_i \cdot x_i$	Persentase %
52 – 56	3	54	162	10
57 – 61	1	59	59	3,33
62 – 66	9	64	576	30
67 – 71	9	69	621	30
72 – 76	8	74	592	26,66
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>320</b>	<b>2.010</b>	<b>100%</b>

- e) Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{2.010}{30}$$

$$= 67$$

Ket:  $\bar{X}$  = Rata-Rata

f = Frekuensi

x = Titik Tengah

**Tabel. 4.7.**  
**Rata-Rata dan Variansi Kreativitas Guru MIN Lappa Kecamatan**  
**Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

Interval	Frekuensi	Titik Tengah $x_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{X}$	$(x_i - \bar{X})^2$	$f_i(x_i - \bar{X})^2$
52 – 56	3	54	162	-13	169	507
57 – 61	1	59	59	-8	64	64
62 – 66	9	64	576	-3	9	81
67 – 71	9	69	621	2	4	36
72 – 76	8	74	592	37	49	392
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>320</b>	<b>2.010</b>	<b>-15</b>	<b>295</b>	<b>1.080</b>

f) Menghitung variansi  $S^2$

$$S^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{91.080}{30-1}$$

$$= \frac{1.080}{29}$$

$$S^2 = 37,24$$

g) Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{91.080}{30-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{91.080}{29}}$$

$$S_D = \sqrt{37,24}$$

$$S_D = 6,10$$

Dari perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa rata-rata penilaian guru di MIN Lappa Sinjai Utara mengenai kreativitas guru adalah 67 dari skor maksimal 76 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,10. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data-data yang telah diperoleh sudah berdistribusi normal dengan alasan nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh. Adapun jika dikategorikan pada pedoman yang ada, maka penilaian para guru MIN Lappa Sinjai Utara mengenai kreativitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.8.**  
**Kategorisasi Kreativitas Guru MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara**  
**Kabupaten Sinjai**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 – 25	Kurang	0	0%
26 – 50	Cukup	0	0%
51 – 75	Baik	29	96,5%
76 – 100	Sangat baik	1	3,5%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui tidak ada guru yang menyatakan bahwa kreativitas guru kurang dan cukup. Sedangkan dalam kategori baik pada tingkat pencapaian 51 – 75 sebesar 29 orang dan dalam kategori sangat baik sebesar 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru di MIN Lappa Sinjai Utara berada pada kategori baik.

### 3. Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas

#### Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (*diinferensikan*) untuk populasi di mana sampel diambil.

Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengumpulkan data tentang pengaruh pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di MIN Lappa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji One Sample *Kolmogorov-Sminov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Sminov* dapat dilihat pada tabel 4.13. Dibawah ini.

**Tabel. 4.9.**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pendidikan Gratis	Kreativitas Guru
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67.37	66.73
	Std. Deviation	9.470	6.068
	Absolute	.225	.149
Most Extreme Differences	Positive	.152	.082
	Negative	-.225	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.231	.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096	.515

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.21 uji Kolmogorov-Sminov, kedua variabel yaitu pelaksanaan pendidikan gratis (X) memiliki nilai signifikansi 0,96 dan kreativitas guru (Y) memiliki nilai signifikansi 0,515. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

#### b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variable bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variable terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka disimpulkan hubungan variable bebas dengan variable terikat linier. Sebaliknya jika nilai signifikan *deviation from linearity*  $< 0,05$  disimpulkan hubungan variable bebas dan terikat tidak linear.

Pengujian ini menggunakan program SPSS v21 terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 4.10.**  
**Uji Linearitas**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	499.333	14	35.667	.941	.543
*Kreativitas	Between Linearity	6.692	1	6.692	.177	.680
guru	Groups Deviation	492.641	13	37.895	1.000	.495
* pendidikan	from Linearity					
gratis	Within Groups	568.533	15	37.902		
	Total	1067.867	29			

Berdasarkan hasil pengolahan data linearitas di atas, dengan menggunakan SPSS versi 21 maka diperoleh sig. *Linearity* = 0,680 dan nilai sig. *deviation from linearity* adalah 0,495. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru MIN Lappa Sinjai karena nilai sig. *linearity* > nilai tabel (0,680 > 0,05) dan nilai sig. *deviation from linearity* > nilai tabel (0,495 > 0,05).

### c) Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di MIN Lappa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai. Adapun hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini berbunyi: “ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong.

**Tabel. 4.11.**

**Tabel Penolong Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis Terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

No.	Nama Guru	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	Muh. Amin, S. Ag	80	72	6.400	5.184	5.760
2.	H. Sahrin, S.Pd	56	74	3.136	5.476	4.144
3.	Asti Yuliarni, S.Pd.I	76	70	5.776	4.900	5.320
4.	Marlina Manja, S.Pd	54	68	2.916	4.624	3.672
5.	Ramlah Akbar, S.Pd	74	54	5.476	2.916	3.996
6.	H. Abudzar, S.Ag	64	70	4.096	4.900	4.480
7.	Nadrah, S.Ag	76	64	5.776	4.096	4.864



8.	St. Hajrah, S. Ag	58	62	3.364	3.844	3.596
9.	St.Nurhayati, S.Ag	76	68	5.776	4.624	5.168
10.	Hamzah	48	72	2.304	5.184	3.456
11.	Muh. Yunus, S. Pd. I	64	72	4.096	5.184	4.608
12.	Marhana, S.Pd.I	76	70	5.776	4.900	5.320
13.	Azhariah Harun,S.Pd	68	66	4.624	4.356	4.488
14.	Drs.Fahruddin	76	76	5.776	5.776	5.776
15.	Hasniati.M, S. Pd. I	56	70	3.136	4.900	3.920
16.	Hj.Hafsah Kasim, S.Pd.I	70	74	4.900	5.476	5.180
17.	Megawati, S.Ag	74	66	5.476	4.356	4.884
18.	Sirwati, S. Pt	74	72	5.476	5.184	5.328
19.	Musdalifah, S. Pd	52	56	2.704	3.136	2.912
20.	Rosmini Hamid, S. Pd. I	56	62	3.136	3.844	3.472
21.	Juharni, S. Pd. I	74	68	5.476	4.624	5.032
22.	Nuraeni. Nh, S. Pd. I	54	66	2.916	4.356	3.564
23.	Mustiaeni, S. Pd. I	72	64	5.184	4.096	4.608
24.	Fahrudin Nisa, S. Pd	78	74	6.084	5.476	5.772
25.	Hadrawati. Ar, S. Pd.I	74	52	5.476	2.704	3.848
26.	Andri Chasfari, S.Pd	75	68	5.625	4.624	5.100
27.	Sitti Zakiah, S. Pd. I	66	68	4.356	4.624	4.488
28.	Ruslan, S. Ag	70	64	4.900	4.096	4.480
29.	Firman	56	62	3.136	3.844	3.472
30.	Anwar	74	58	5.476	3.364	3.700
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.021</b>	<b>2.002</b>	<b>138.749</b>	<b>134.668</b>	<b>135.408</b>

Dari tabel di atas diperoleh harga  $\sum X = 2.021$ ,  $\sum Y = 2.002$ ,  $\sum X^2 = 138.749$ ,  $\sum Y^2 = 134.668$ ,  $\sum X \cdot Y = 135.408$ .

## 2) Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n (\sum X.Y) - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum x^2) - (\sum X)^2 -}$$

$$= \frac{30 (135.408) - (2021) (2002)}{30 (138.749) - (2021)^2}$$

$$= \frac{4.062.240 - 4.046.042}{4.162.470 - 4.084.441}$$

$$= \frac{16.198}{78.029}$$

$$= 0,207$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$= \frac{2.002 - 418,347}{30}$$

$$= \frac{1.583,653}{30}$$

$$= 51,788$$

$$Y = 51,788 + 0,207X$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y, yaitu jika variabel X mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y juga akan mengalami perubahan.

### 3) Kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi b (penduga b) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_e &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum X \cdot Y}{n-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{134.668 - 51,788 (2.002) - 0,207 (135.408)}{30-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{134.668 - 103.679,576 - 28.029,456}{28}} \\
 &= \sqrt{\frac{2,958,968}{28}} \\
 &= \sqrt{105,677} \\
 &= 10,279
 \end{aligned}$$

Untuk koefisien b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_b &= \frac{S_e}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\
 &= \frac{10,279}{\sqrt{138.749 - \frac{4.084.441}{30}}} \\
 &= \frac{10,279}{\sqrt{138.749 - 136.148,033}} \\
 &= \frac{10,279}{\sqrt{2.600,967}} \\
 &= \frac{10,279}{50,999} \\
 &= 0,201
 \end{aligned}$$

#### 4) Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2} \cdot \frac{(\sum Y) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum y^2 - (\sum Y)^2} \\
 &= \frac{30 \cdot 135.408 - (2.021)(2.002)}{\sqrt{30 \cdot 138.749 - (2.021)^2} \cdot \sqrt{30 \cdot 134.668 - (2.002)^2}} \\
 &= \frac{4.032.240 - 4.046.042}{(4.162.470 - 4.046.042)(4.040.040 - 4.008.004)} \\
 &= \frac{19.198}{\sqrt{(78.028)(32.031)}} \\
 &= \frac{19.198}{\sqrt{2.499.314,868}} \\
 &= \frac{19.198}{49.993,14} \\
 &= 0,384
 \end{aligned}$$

Diketahui nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,384 sedangkan  $r_{tabel}$  (5%) ( $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ ) sehingga  $r_{tabel} = 0,306$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,384 > 0,306$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan uji signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sempurna antara pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

#### 5) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis regresi linear sederhana, yakni uji hipotesis bagaimana pengaruh pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

a). Formula Hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

$H_1$ : Terdapat pengaruh pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

b). Menentukan taraf nyata  $\alpha$

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } db = n - 2$$

$$\alpha = 5\% = 0,05 \text{ dan } \frac{\alpha}{2} = 0,025$$

$$db = n - 2$$

$$= 30 - 2$$

$$= 28$$

$$T_{0,025(28)} = 0,683$$

6) Menentukan nilai uji statistic

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{b - B_0}{S_b} \\ &= \frac{0,207 - 0}{0,201} \\ &= 1,029 \end{aligned}$$

7) Membuat Kesimpulan

Setelah dilakukan uji hipotesis dan menggunakan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, dan berdasarkan hasil pengolahan data seperti di atas, maka diperoleh antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $1,029 > 0,683$ ) dan dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh anatara Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

## **B. *Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan pembahasan mengenai pendidikan gratis terhadap kreativitas guru berikut akan diuraikan secara jelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang berjumlah 30 orang. Variabel pelaksanaan pendidikan gratis pada penelitian ini menggunakan 20 item pernyataan, dan pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata tingkat pelaksanaan pendidikan gratis di MIN lappa adalah 67,4 dari skor maksimal 80. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif tersebut disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan pendidikan gratis berada pada kategori baik dengan persentase 73,5% dengan jumlah guru yaitu 22 guru. Adapun variabel kreativitas guru pada penelitian ini juga menggunakan 20 item pernyataan dan pada tabel 4.2 menunjukkan rata-rata kreativitas guru adalah 67 dari skor maksimal 76. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif tersebut disimpulkan bahwa kreativitas guru di MIN Lappa Sinjai Utara berada pada kategori baik dengan persentase 96,5% dengan jumlah 29 guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa pendidikan gratis sangat membantu, terbukti dengan jumlah peserta didik tiap tahun meningkat serta adanya pengadaan buku paket dan alat peraga, dan pendidikan gratis berdampak positif karena dengan adanya pendidikan gratis kegiatan ekstrakurikuler dapat

lebih ditingkatkan. Meskipun ada kendala dalam pendidikan gratis yakni pencairan dana tidak sesuai dengan waktu, dan berdasarkan hasil sebaran angket, terjawab bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu guru kreatif dalam metode, kreatif dalam fasilitas ruangan dan kreatif dalam memberikan tugas.

Kaitan dengan teori bahwa Pendidikan gratis sebagai pendidikan yang diberikan kepada siswa tanpa pungutan biaya dan membantu peserta didik dalam pendidikan.

Menurut Agus S. Madjadikara Kreativitas pada dasarnya merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang (atau kelompok orang) yang memungkinkan mereka untuk menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu, yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau unik, yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya.<sup>1</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru didukung oleh teori yakni pendidikan gratis dapat membantu peserta didik dan kreativitas atau keterampilan guru dalam proses belajar mengajar serta membantu peserta didik untuk aktif atau semangat dalam belajar.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa data telah berkontribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, antara pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, dengan demikian data dalam penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisis yang lebih lanjut.

Dari hasil pengukuran pelaksanaan pendidikan gratis, peneliti melihat terdapat kelinearan yang sesuai dengan pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru. Hal tersebut sudah di buktikan berdasar hasil perhitungan

---

<sup>1</sup>Rudiana, 9 *Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak* (Bandung: Smile's Indonesia Institute SII Publishing, 2012) h. 129

regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y = 51,788 + 0,207X$ . Persamaan ini menyatakan bahwa setiap nilai pelaksanaan pendidikan gratis bertambah 1, maka nilai rata-rata kreativitas guru akan bertambah sebesar 0,207.

Setelah itu, dilanjutkan dengan uji korelasi antara pelaksanaan pendidikan gratis dengan kreativitas guru diperoleh koefisien korelasi nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,384 sedangkan  $r_{tabel}$  (5%) ( $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ ) sehingga  $r_{tabel} = 0,306$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,384 > 0,306$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal berarti terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru.

Adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru dapat dilihat dari uji signifikansi/keberartian dengan uji-t. Hasil uji keberartian dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 28$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,029 > 0,683$ ) maka  $H_1$  diterima. Dengan diterimanya  $H_1$  disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut sempurna. Artinya, ada pengaruh pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Dengan demikian dari hasil analisis dan uraian di atas, menjawab hipotesis dari penelitian yaitu, “Ada pengaruh pelaksanaan pendidikan gratis terhadap kreativitas guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data dengan analisis deskriptif menunjukkan Pelaksanaan Pendidikan Gratis bahwa sebanyak 22 responden menilai Pelaksanaan Pendidikan Gratis berada pada kategori baik dengan persentase 73,5%, selanjutnya sebanyak 8 responden menilai Pelaksanaan Pendidikan Gratis berada pada kategori sangat baik dengan persentase 26,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Gratis di MIN Lappa Sinjai Utara berada pada kategori baik.
2. Hasil analisis data dengan analisis deskriptif menunjukkan Kreativitas Guru bahwa sebanyak 29 responden menilai Kreativitas Guru berada pada kategori baik dengan persentase 96,5%, selanjutnya sebanyak 1 responden menilai Kreativitas Guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 3,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru di MIN Lappa Sinjai Utara berada pada kategori baik.
3. Dari hasil uji regresi sederhana data maka didapatkan hasil yang menjawab hipotesis bahwa ada Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Sinjai Utara, karena berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien Pengaruh

Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa

Sinjai Utara telah diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ditemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam hal Dinas Pendidikan ataupun pihak yang terkait agar memberikan arahan tentang program pendidikan gratis ini kepada seluruh lapisan masyarakat karena dengan adanya program pendidikan gratis yang di berikan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan sedikitnya masyarakat dapat terbantu, sehingga dengan mudah mendapatkan pendidikan yang diwajibkan oleh Pemerintah.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan gratis diharapkan pemerintah setempat untuk mengarahkan, membimbing serta mengawasi penyelenggaraan program pendidikan gratis dalam proses pemberdayaan pendidikan untuk masyarakat yang tidak mampu dalam membiayai pendidikannya dan setiap anak mempunyai minat untuk melanjutkan sekolahnya tanpa ada beban pembiayaan sekolah dan hal tersebut dapat mengurangi banyaknya anak putus sekolah.
3. Program pendidikan gratis sepatutnya menjadi sarana dan prasarana untuk meningkatkan bakat, minat, dan kemampuan masyarakat untuk lebih memotivasi dan memanfaatkan program pendidikan yang telah diberikan oleh pemerintah setempat agar tujuan pendidikan yang sebenarnya dapat tercapai dan pemerataan dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Arikuto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: Pt. Asdi Mahasatya, 2002.
- Arikuto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V: Rineka Cipta, 1997.
- Al-Qur'an dan terjemahannya.
- Baharuddin, *Pendidikan Gratis dan Kualitas Pembelajaran*. Makassar: Tesis Sarjana, Program Paka Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Brojonegoro, *Pendidikan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Ikip, 1998.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-ma'arif, 1985.
- Damopolii, Muljono. *Program Pendidikan Gratis Idealisme atau Politisasi ?*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hayatullah. *Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTS Bukit Hidayah Malino*. Makassar: Skripsi Sarjana Strata satu UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Gubernur Sulawesi Selatan, Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 4 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi

Sulawesi Selatan. (di Undang-Undangan di Makassar tanggal 23 April 2009). Bab I Pasal I Ayat 14.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Hadi, Sutrisni. *Metodologi Research*. Cet. XII; Jakarta: LP3ES, 1987.

Hermowo. *Menjadi Guru yang Mau dan Belajar Secara Kreatif*. Bandung: Mizan Learning Center, 2012.

H. Idris, Meity. *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak*. Jakarta: Luxima, 2015.

Husniyah, Fathiyatul. *Pelaksanaan Pendidikan Gratis dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar*. Makassar; Skripsi, Program Sarjana Strata Satu UIN Alauddin Makassar, 2013.

Kompas, *Wajib Belajar Harus Jamin Pendidikan Gratis*. (www. Google.com)

Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2007.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi aksara, 2012.

Nakubo, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Cet. III; Bumi Aksara, 2001.

Prihatin, Eka. *Konsep Pendidikan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008.

Pojok Sul-Sel. Com *Sosialisasi Pendidikan Gratis*. (www. Google.com)

Rudiana. *9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*. Bandung: Smile's Indonesia Institute SII Publishing, 2012.

Satori, Djama'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Singarimba, Masri. *Metodologi Penelitian Survei*. Cet. XII; Jakarta: LP3ES, 1987.

Sutadipura, Balnadi. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet.VI; Bandung; Alfabeta, 2008.

Sugiono. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2009.

Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.



**L**

**A**

**M**

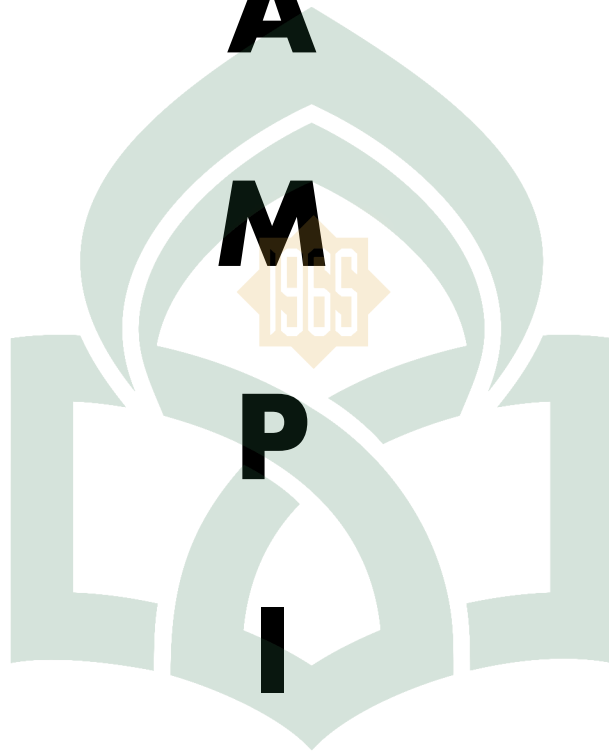
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Jelaskan secara singkat mengenai keadaan sekolah MIN Lappa Sinjai Utara sebelum dan sesudah diterapkannya pendidikan gratis?
2. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan pendidikan gratis (apakah sudah maksimal) ?
3. Apakah dampak program pendidikan gratis terhadap perkembangan sekolah?
4. Apakah kendala yang dialami dalam menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan gratis yang ada di sekolah ini?
5. Apakah ada peningkatan mutu pendidikan setelah diberlakukannya pendidikan gratis?

## INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Identitas Responden

- Nama :
- Status :
- Pendidikan terakhir :
- Hari/tgl :

### 2. Petunjuk Teknis Pengisian Skala Angket Pelaksanaan Pendidikan Gratis

Berikut ini disajikan pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang diletakkan dalam kotak. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban bapak/ibu.

#### Contoh Pengisian Skala Angket Pelaksanaan Pendidikan Gratis

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		4	3	2	1
			✓		

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		4	3	2	1
1.	Guru dapat menyelesaikan pengajaran sesuai dengan silabus.				
2.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama.				
3.	Tujuan pembelajaran dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP.				
4.	Guru mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kelas yang di hadapi.				
5.	Guru selalu membuat penilaian terhadap ujian yang diberikan kepada peserta didik.				



6.	Guru selalu meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.				
7.	Guru mempersiapkan media pembelajaran.				
8.	Guru selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik secara berkala.				
9.	Guru mempersiapkan peserta didik fisik dan mental.				
10.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran.				
11.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP				
12.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.				
13.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkan.				
14.	Kinerja guru dinilai adil oleh kepala sekolah.				
15.	Guru mengajar dikelas tepat pada waktunya.				
16.	Guru mengikuti peraturan yang berlaku dengan sebaik-baiknya.				
17.	Kinerja guru dinilai adil oleh kepala sekolah.				
18.	Guru bekerja sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.				
19.	Guru selalu memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.				
20.	Guru merasa puas dengan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah.				

### 3. Petunjuk Teknis Pengisian Skala Angket Kreativitas Guru

Berikut ini disajikan pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang diletakkan dalam kotak. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban bapak/ibu.

#### Contoh Pengisian Skala Angket Kreativitas Guru

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Pernah	Tidak pernah
		4	3	2	1
			✓		

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Pernah	Tidak pernah
		4	3	2	1
1.	Guru memberikan perhatian kepada semua peserta didik.				
2.	Guru memberikan semangat (motivasi) dalam belajar.				
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang jelas dan mudah dipahami.				
4.	Guru mengajar dengan metode yang sama setiap pertemuan.				
5.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia.				
6.	Guru sering berkeliling kelas pada saat mengajar.				
7.	Guru sering membuat selingan pembicaraan yang menarik perhatian peserta didik.				
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.				
9.	Guru melakukan evaluasi dalam bentuk games/kuis saat pelajaran akan berakhir.				
10.	Guru menggunakan intonasi yang bervariasi.				

11.	Guru menyuruh peserta didik yang ribut duduk di depan.				
12.	Guru menegur peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran.				
13.	Guru selalu mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu.				
14.	Peserta didik diberikan latihan secara efektif.				
15.	Guru menggunakan alat peraga ketika mengajar.				
16.	Guru menciptakan ruang kelas yang tertata rapi dan bersih setiap hari.				
17.	Guru mengenali dan mengetahui nama setiap peserta didik yang ada dalam kelasnya.				
18.	Hanya peserta didik tertentu yang mengerjakan tugas dari guru.				
19.	Guru memberikan tugas tambahan ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				
20.	Guru hanya mengambil tugas dari satu buku acuan saja.				

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RISMAWATI, lahir di Sinjai, Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai 12 Oktober 1995, merupakan anak terakhir dari pasangan bapak A.Jamilu dengan ibu Mase.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 111 lembang gogoso pada tahun ajaran 2001/2002 dan selesai tahun ajaran 2006/2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Mannanti tahun 2006/2007 dan selesai tahun 2009/2010. Pendidikan tingkat Menengah Atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 1 Tellulimpoe pada tahun ajaran 2010 dan selesai tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi negeri di Makassar pada tahun 2013 melalui jalur seleksi SBMPTN dan tercatat sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Adapun pengalaman Organisasi penulis antara lain:

1. Pengurus HMJ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Periode 2014-2015, dan 2015-2016
2. Anggota IMDI Cabang Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar periode 2014- 2015.
3. Anggota Himpunan Mahasiswa Bidik Misi

Nomor : 251/PGMI/VI/2016,  
Hal : *Permohonan Pengesahan Judul Skripsi  
dan Penetapan Dosen Pembimbing*

Samata-Gowa, 14 Juni 2016,

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar  
Di  
Samata-Gowa.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menerangkan bahwa:

Nama : RISMAWATI  
NIM : 20800113043  
Semester : VI (Enam),  
Konsentrasi : PGMI/IPA  
Alamat/Tlp. : Jl. Manuruki II (085242844890)

telah mengajukan judul skripsi:

**"Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di  
MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai".**

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

**Pembimbing I : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.**

**Pembimbing II : Rafiqah, S.Si., M.Pd.**

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Ketua,

Disahkan oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.

NIP. 19641110 199203 1 005

Dr. M. Shabir U., M.Ag.

NIP. 19660928 199303 1 002



### SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. : Narasumber I
2. Rafiqah, S.Si., M.Pd. : Narasumber II

Nama : Rismawati  
Nim : 20800113043  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Mannuruki 2 Lorong 7b  
Judul : "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai"

Yang bersangkutan telah menyajikan drafnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk dosen pembimbing pada saat seminar draft.

Narasumber I

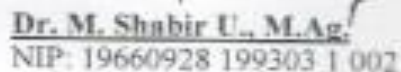
  
Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.  
NIP: 19550817199103 1 002

Samata-Gowa, 02 Juli 2017  
Narasumber II

  
Rafiqah, S.Si., M.Pd.  
NIP: 19790721 200501 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

  
Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP: 19660928 199303 1 002





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 12306/S.01P/P2T/08/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Sinjai

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/5224/2017 tanggal 05 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RISMAWATI**  
Nomor Pokok : 20800113043  
Program Studi : PGMI  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminassa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP KREATIVITAS GURU DI MIN LAPPA  
KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 31 Agustus s/d 30 September 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diberikan di Makassar

Pada tanggal : 14 Agustus 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE, MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513-199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar
2. Bertindak



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I: Jl. St. Alauddin No.63 Makassar Telp. : (0411) 868720 Fax: (0411) 464923  
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Lompoe No.36 Samata-Gowa Telp./FAX : (0411) 882682

**HASIL UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI**

Nomor: 547 /PGMI/XI/2017

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaryah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
mengatakan bahwa:

Nama : Rismawati  
NIM : 20800113043  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai 12 Oktober 1995

Program : Strata Satu (S1)  
Jurusan/Prodi : PGMI/IPA  
IPS : 3,40

NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	NILAI		TGL UJIAN	KET.
		ANGKA	HURUF		
Erwin Hafid, Lc., M.Ed	Dirasah Islamiyah	92	A	16-11-2017	Lulus
Muhammad Yahdi, M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam	3	B	09-11-2017	Lulus
Wahyuni, M.Si	Metodologi Pengajaran IPA	85	B	11-10-2017	Lulus

Dikatakan bahwa siswa tersebut telah lulus Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif) dan dinyatakan berhak untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

Samata-Gowa, 17 November 2017  
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP: 1966928199303 1 002

Angka Nilai:

- 100 (Istimewa)
- 89 (Amat Baik)
- 79 (Baik)
- 69 (Cukup)
- 59 (Tidak Lulus)





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 2805 TAHUN 2017  
TENTANG  
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**


**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:**

- Membaca** : 1. Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Rismawati**, NIM **20800113043**, dengan judul: **"Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Gratis terhadap Kreativitas Guru di MIN Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai"**
- Tertanggal **12 Oktober 2017** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Munaqisy.
- b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut,
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017

**MEMUTUSKAN**

- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:
- Rismawati**, NIM: **20800113043**;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk melaksanakan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Keliga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 20 November 2017

Dekan,   
Kuasa Nomor: B-7251/T.1/Kp.07.6/11/2017  
Tanggal 17 November 2017

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 2805 TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Rimawati, NIM 20800113043;

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Ketua : Dr. M. Shabir U., M.Ag.

Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

Munaqisy I : Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.

Munaqisy II : Drs. M. Yusuf Seknun, M.Si.

Pembimbing I : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.

Pembimbing II : Rafiqah, S.Si., M.Pd.

Pelaksana : Sardani Kadir, S.Pd.

Ditetapkan di : Samata  
Pada tanggal : 20 November 2017

Dekan,  
Kuasas Nomor B-7251/T.1/Kp.07.6/11/2017  
Tanggal 17 November 2017

Dr. M. Hidayat M. A. Ibrahim, M.Si.  
NIP 19651130 198903 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R